

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara mekanisme *good corporate governance*, dan profitabilitas terhadap praktik manajemen laba. Secara parsial variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah variabel Dewan Komisaris Independen, *Return on Asset* dan *Net Interest Margin*. Sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan memiliki arah yang negatif. Hal ini menandakan bahwa pihak independen di dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan perbankan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen yang terdapat pada suatu perusahaan, pengawasan terhadap kinerja perusahaan lebih dapat dipertanggungjawabkan sehingga kemungkinan terdapatnya praktik manajemen laba semakin kecil.
2. Jumlah komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen dan memiliki arah yang positif. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor efektifitas komite audit itu sendiri seperti frekuensi rapat yang

dilakukan anggota komite audit dan juga kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Selain itu, hasil yang tidak signifikan terhadap manajemen laba ini diduga disebabkan karena komite audit dibentuk hanya untuk tujuan pemenuhan regulasi tentang kewajiban pembentukan komite audit, sehingga keberadaannya kurang maksimal dan terbukti belum dapat mempengaruhi manajemen laba yang terjadi pada perusahaan sampel.

3. *Return on Asset* terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dan memiliki arah yang positif. Pada perusahaan perbankan yang memiliki rasio ROA lebih besar, lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba kecil. Hal tersebut disebabkan karena pihak bank berusaha untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan..
4. *Net Interest Margin* terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dengan arah yang negatif. Perusahaan yang memiliki NIM lebih besar, menunjukkan perusahaan tersebut lebih mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan atas bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan tersebut dalam keadaan bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio NIM yang kecil, sehingga praktik manajemen laba tidak perlu dilakukan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari segala keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun periode penelitian, yakni 2009-2011 dan hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan model dari Engel & Beaver untuk mengukur proksi manajemen laba.
3. Sulitnya menemukan model perhitungan komite audit yang dapat memberikan sebaran data yang baik dikarenakan keadaan komite audit di Indonesia sebagian besar memiliki jumlah yang sama.
4. Proksi dalam mengukur *mekanisme good corporate governance* hanya komisaris independen dan komite audit sehingga tidak menunjukkan peran *good corporate governance* secara keseluruhan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Menambah waktu pengamatan agar mengurangi bias dalam penelitian. Dan sampel penelitian dengan memasukkan sektor keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Menggunakan model pengukuran manajemen laba yang lainnya, seperti model *the Modified Jones* dan model pengukuran manajemen laba lainnya.

3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menemukan model perhitungan komite audit yang sesuai dengan keadaan komite audit di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran yang maksimal untuk suatu penelitian.
4. Menambah proksi lain untuk mengukur mekanisme *good corporate governance* di luar komisaris independen dan komite audit.